

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakekatnya manusia memiliki kebutuhan aktualisasi diri, harga diri, rasa cinta dan kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dan fisiologis (Heru., 2017). Secara spesifik perempuan yang sedang dalam proses kehamilan juga memiliki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi karena selama masa kehamilan tubuh perempuan mengalami banyak perubahan baik secara anatomi, fisiologi, biologi dan mekanika tubuh (Ersila., dkk, 2020). Tidak hanya kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi perempuan selama masa kehamilan namun kebutuhan psikologis juga harus diperhatikan seperti perhatian dan dukungan khususnya dari suami, keluarga, dan lingkungan sekitar juga dapat membantu perempuan yang sedang hamil dalam memenuhi kebutuhannya (Ersila., dkk, 2020). Salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi pada kehamilan trimester III adalah ibu mengalami gangguan tidur (Asri., Elita, 2021).

Gangguan tidur dapat ditandai dengan rasa mengantuk pada siang hari, kesulitan tidur pada malam hari, atau siklus tidur dan bangun yang tidak teratur. Adapun permasalahan yang muncul pada kehamilan trimester III seperti terbangun di malam hari, sulit menentukan posisi tidur yang nyaman, sering buang air kecil, nyeri punggung bawah karena meningkatnya berat badan ibu, jumlah jam tidur ibu menurun karena sulit tidur (insomnia), dan lebih sedikit waktu untuk tidur nyenyak (Mediarti., dkk, 2014). Perubahan psikologis pada trimester III lebih kompleks dan

meningkat dibandingkan keadaan psikologis pada trimester sebelumnya, hal ini dikarenakan ibu semakin menyadari adanya janin dalam rahimnya yang semakin lama semakin membesar dan sejumlah ketakutan mulai bertambah, ibu semakin merasa cemas dengan kehidupan bayi dan keadaan bayi serta keadaan ibu sendiri (Janiwarty., 2013). Semakin besar umur kehamilan, ibu hamil mengalami gangguan tidur. Ibu hamil yang mengalami gangguan tidur umumnya terjadi karena adanya perubahan baik secara fisik maupun psikologi, pada trimester III secara fisik kehamilan semakin membesar sehingga mengganggu aktivitas dan kenyamanan, beberapa ketidaknyamanan pada masa kehamilan juga dapat terjadi.

Puskesmas Busungbiu 1 merupakan puskesmas yang terletak di kecamatan Busungbiu dengan wilayah kerjanya meliputi desa Busungbiu, Kekeran, Pelapuan, Bengkel, Umejero, Kedis, Subuk, Tinggarsari, Telaga, dan Titab. Kunjungan ibu hamil di Puskesmas Busungbiu 1 pada bulan Januari sampai Maret tahun 2021 sebanyak 116 ibu hamil. Berdasarkan dari 116 ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Busungbiu sebanyak 35 ibu hamil (30%) urutan pertama yang paling banyak dialami ibu hamil trimester III yaitu gangguan tidur, 20 ibu hamil (17%) yang mengatakan sering merasa lelah, 26 orang ibu hamil (23%) mengatakan nyeri pinggang, 8 orang ibu hamil (7%) sering merasa sesak, dan 27 orang ibu hamil (23%) yang mengatakan sering kencing.

Adapun penyebab terjadinya gangguan tidur pada ibu hamil yaitu paling sering ibu hamil yang mengalami perubahan tidur adalah frekuensi kencing, sakit punggung atau sakit di pinggul, yang umumnya dirasakan oleh ibu hamil trimester III, ketidaknyamanan fisik yang dirasakan akan semakin berat, sejalan dengan usia

kehamilan. Pada kehamilan trimester III ibu hamil mulai merasa cemas terhadap proses persalinan yang akan dilalui dan juga kondisi bayinya. Kecemasan ibu hamil ini terjadi akibat perubahan hormonal dalam tubuh. Kecemasan ibu hamil terdiri dari tiga komponen yaitu rasa takut akan proses persalinan, takut melahirkan anak yang cacat fisik atau mental, dan khawatir dengan perubahan penampilan pasca persalinan. Akibat adanya rasa cemas pada diri ibu hamil ini dapat mempengaruhi kualitas tidur pada kehamilan trimester III (Ardilah., dkk, 2019) . Apabila gangguan tidur tidak ditangani pada kehamilan selain beresiko pada janin, bisa beresiko hipertensi dalam kehamilan dan jika tidak segera ditangani menyebabkan *pre eklamsia* (Wulandari., 2018). Pada proses persalinan bisa memicu kelelahan berlebih sehingga mengakibatkan otot rahim berkontraksi dan resiko kelahiran prematur. Gangguan tidur juga dapat berpengaruh pada ibu masa yang dimana jika tidak di tangani dengan segera ibu mengalami *postpartum blues* (Marmi., 2012).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang biasa disebut Asuhan komprehensif atau Continuity of Care. Asuhan ini merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan pada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan) dan merupakan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Upaya-upaya yang juga dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur antara lain dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III yang aman untuk ibu hamil seperti senam hamil. Senam hamil bisa dilakukan untuk memperlancar sirkulasi darah pada ibu hamil. Senam hamil bisa dilakukan secara rutin sehingga dapat mengurangi

masalah-masalah yang timbul pada kehamilannya termasuk gangguan tidur. Senam hamil dapat berdampak positif untuk mengatasi gangguan tidur, namun penerapan senam hamil ini masih jarang digunakan karena kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya senam hamil (Fitria., Nila, 2018). Dalam menjalankan program pemerintah pada situasi pandemi ini, program pemerintah dapat dilaksanakan secara langsung sesuai dengan protokol Covid-19 yang tertera pada Kemenkes RI (2020) atau dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan dilakukannya asuhan secara berkesinambungan yang sesuai dengan protokol Covid-19, maka kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini dan apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan.

Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan KB dapat berlangsung secara fisiologis tanpa adanya komplikasi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Penelitian Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penyusunan Studi Kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “SD” Di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021.
- 2) Mampu melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021.
- 3) Mampu melakukan analisa data pada perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “SD” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu 1 Tahun 2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan suatu kegiatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang didapat dilapangan dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah kepustakaan hasil penelitian dan menjadi sumber informasi bagi peneliti dan terutama yang berkaitan

dengan asuhan kebidanan komprehensif serta menjadi bahas referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bagi petugas kesehatan atau bidan sebagai tempat penelitian didalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dan komprehensif.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan laporan studi kasus ini dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Sehingga masyarakat mampu memahami tentang proses kehamilan, persalinan, nifas, dan memilih untuk ber KB, serta masyarakat mampu untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya komplikasi.

